

Matinya Keaktifan Siswa Di Kelas Akibat Pengaruh Dari “Guru Killer”

Syauqi Hafizh Dano Ali

Universitas Pendidikan Indonesia

Lukman Ali Arsyadi

Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Universitas Pendidikan Indonesia Jalan Dr. Setiabudhi no 229

Korespondensi penulis: danoali135@email.com

Abstract. *This study aimed to investigate the impact or influence of authoritarian and critical teacher behavior and teaching on students in the classroom, or in popular language better known by the public as the "Guru Killer". The research method used surveys and observations of interactions between teachers and students. The results show that teachers' judgmental and oppressive teaching style can significantly inhibit students' participation and reduce or even kill their activeness in the learning process. The implications of this research highlight the importance of a supportive, collaborative and empowering teaching style to create a conducive learning environment, thus achieving the set learning objectives.*

Keywords: *Authoritarian, “Guru killer”, Student Engagement.*

Abstrak. Penelitian ini ditujukan untuk menginvestigasi dampak atau pengaruh dari perilaku dan pengajaran guru yang otoriter dan kritis terhadap siswa di kelas, atau dengan bahasa populer lebih dikenal oleh masyarakat dengan istilah “Guru Killer”. Metode penelitian menggunakan survei dan observasi terhadap interaksi antara guru dan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa gaya pengajaran guru yang bersifat menghakimi dan menekan dapat secara signifikan menghambat partisipasi siswa dan mengurangi bahkan mematikan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya gaya pengajaran yang mendukung, kolaboratif, dan memberdayakan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Otoriter, “Guru Killer”, Keaktifan Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkualitas. Di dalam konteks pembelajaran di kelas, peran seorang guru tidak hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Salah satu faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran adalah gaya pengajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam beberapa kasus, penggunaan gaya pengajaran yang terlalu tegas atau otoriter telah menjadi perhatian utama dalam diskusi mengenai dinamika kelas.

Pendekatan pengajaran yang otoriter ditandai dengan adanya kontrol yang kuat dari guru terhadap siswa, sedangkan interaksi yang terjadi cenderung bersifat satu arah, dengan sedikit ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sering kali memicu penurunan keaktifan dan keterlibatan siswa di dalam kelas, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak gaya pengajaran guru yang otoriter terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa di dalam kelas. Melalui pemahaman yang mendalam tentang fenomena ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan interaksi positif antara guru dan siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini tidak hanya akan membahas konsekuensi negatif dari gaya pengajaran guru yang otoriter, tetapi juga akan menggali persepsi siswa terhadap pengalaman belajar mereka di dalam kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

KAJIAN TEORITIS

Dalam buku Dr, Rusman, M.Pd (2017). *Belajar & Pembelajaran*, disebutkan bahwa merujuk pada pemaparan *intel education*, salah satu kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki guru adalah :

- Kecakapan berkomunikasi, yang meliputi pengelolaan dan penciptaan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa.
- Kecakapan pribadi dan hubungan kerja sama, yang meliputi kemampuan guru dalam menjalankan hubungan dan kerja sama dengan siswa.

Dilihat dari dua kecakapan tersebut, penggunaan gaya pengajaran yang terlalu tegas atau otoriter oleh guru “killer” tentunya tidak memenuhi kemampuan atau kecakapan yang seharusnya dimiliki guru untuk dapat menciptakan proses belajar mengajar yang diharapkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan observasi. Merujuk pada pendapat Sugiyono (2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu , teknik pengumpulan data dengan pengamatan meliputi wawancara atau kuesioner. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian dengan data yang berupa kata-kata, bukan angka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan pengajaran yang otoriter ditandai dengan adanya kontrol yang kuat dari guru terhadap siswa, sedangkan interaksi yang terjadi cenderung bersifat satu arah, dengan sedikit ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sering kali memicu penurunan keaktifan dan keterlibatan siswa di dalam kelas, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak gaya pengajaran guru yang otoriter terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa di dalam kelas. Melalui pemahaman yang mendalam tentang fenomena ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan interaksi positif antara guru dan siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini tidak hanya akan membahas konsekuensi negatif dari gaya pengajaran guru yang otoriter, tetapi juga akan menggali persepsi siswa terhadap pengalaman belajar mereka di dalam kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Untuk pengumpulan data, kami memberikan pertanyaan pada beberapa siswa dan guru dari berbagai jenjang, adapun pertanyaannya adalah :

Pertanyaan untuk guru :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai gaya pengajaran yang otoriter (terlalu tegas pada siswa) pada proses belajar dan mengajar di sekolah?
2. Apa rekan-rekan guru anda ada yang menerapkan gaya pengajaran otoriter tersebut ?
3. Apa anda sendiri melakukan gaya pengajaran otoriter ?
4. Apa menurut anda gaya pengajaran otoriter berpengaruh pada keaktifan siswa dikelas? jika iya, kenapa hal tersebut dapat berpengaruh ?
5. Menurut anda, bagaimana seharusnya gaya pengajaran guru yang tepat untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas?

Dengan mayoritas tiap jawaban sebagai berikut :

1. Penting untuk disiplin, namun dapat memicu matinya keaktifan kelas.
2. Jarang.
3. Berusaha untuk tidak menggunakan gaya mengajar otoriter.
4. Sangat berpengaruh, karena gaya mengajar otoriter dapat membuat siswa takut.
5. Lebih terbuka, ramah, sabar, dan sikap dan gaya pengajaran lainnya yang membuat siswa nyaman dalam belajar,

Pertanyaan untuk murid :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai gaya pengajaran yang otoriter (terlalu tegas pada siswa) pada proses belajar dan mengajar di sekolah ?
2. Apa anda sering menjumpai guru dengan gaya mengajar tersebut ?
3. Apa yang anda rasakan ketika guru mengajar dengan gaya pengajaran tersebut?
4. Apa menurut anda gaya pengajaran otoriter berpengaruh pada keaktifan anda di kelas (menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, dsb)
5. Menurut anda, bagaimana seharusnya gaya pengajaran guru yang tepat untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dikelas?

Dengan mayoritas tiap jawaban sebagai berikut :

1. Dapat menambah kedisiplinan anak dan meningkatkan etika siswa, namun dapat menurunkan mental dan motivasi keaktifan.
2. Jarang.
3. Mental dan motivasi menurun.
4. Berpengaruh
5. Membatasi ke otoriteran pada gaya pembelajaran, atau dibarengi dengan pendekatan dan gaya pengajaran lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa gaya pengajaran otoriter berkemungkinan besar dapat mematikan keaktifan siswa dikelas, meliputi ketika siswa menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, dan sebagainya yang dapat menghambat dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga, jika guru ingin menggunakan gaya pengajaran tersebut, harus dibarengi dengan pendekatan dan gaya pengajaran yang lainnya yang dapat mengakomodasi terciptanya lingkungan belajar siswa yang aktif Untuk mengevaluasi strategi yang dapat diadopsi untuk mengatasi dampak negatif dari gaya pengajaran guru yang otoriter dan meningkatkan keterlibatan serta partisipasi siswa di dalam kelas.

DAFTAR REFERENSI

- Aunurrahman, Prof. Dr., M.Pd. (2022). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kurniasih, Dra. Hj., M.Pd., et al. (2017). Landasan pendidikan. Bandung: UPI Press.
- Mudasir. (2011). Manajemen kelas. Pekanbaru: Zanaf Publishing.
- Ruhimat, Dr. T., M.Pd. (2011). Kurikulum & pembelajaran. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman, Dr., M.Pd. (2017). Belajar & pembelajaran. Kencana: Prenadamedia Group.